

Penanganan Permasalahan Pada Peserta Didik Melalui BimbinganKonseling Islam di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta

Nurul Khasanah¹, Rubini²

STAI Masjid Syuhada Yogyakarta, Indonesia,

STAI Terpadu, Yogyakarta. Indonesia

email: nurulk785@gmail.com, rubinihr80@gmail.com.

Info Artikel

Diajukan: 23-12-15

Diterima: 23-12-29

Diterbitkan: 23-12-29

Keywords:

Islamic Counseling
Guidance, Students

Kata Kunci:

Bimbingan Konseling
Islam, Peserta didik



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 penulis

Abstract

Guidance counseling is an effort made by a counselor to facilitate or help counselees or individuals to be able to develop their potential, understand themselves and their environment. The aim of this research is; First, to find out what the student's character is like. What problems do students of Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta face? Second, how the problem is handled and how the problem develops. The type of research used is qualitative research using a descriptive approach. Data analysis techniques are carried out by collecting data, grouping data, analyzing data, and interpreting data that will be concluded as a result of research. The research subjects are students. The research instruments used in this research are; 1. Observation, carried out by observing the condition of the school environment and the existence of the school. 2. Interviews, carried out on students who are clients and 3. Documentation, carried out by looking at data on students who are clients. The results of this research are that the analysis of student delinquency is classified as good. This can be seen from the daily lives of students who, while in the Islamic boarding school environment, never receive sanctions.

Abstrak

Bimbingan konseling merupakan sebuah upaya yang diberikan konselor untuk memfasilitasi atau membantu konseli atau individu agar mampu mengembangkan potensi, memahami diri sendiri dan lingkungannya. Tujuan Penelitian ini adalah; pertama, untuk mengetahui Bagaimana karakter peserta didik. Permasalahan apa yang di hadapi oleh peserta didik Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Kedua, bagaimana penanganan masalah yang dilakukan serta bagaimana perkembangan permasalahan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Teknik analisis data dilakukan dengan cara, mengumpulkan data, mengelompokkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan data yang akan disimpulkan menjadi hasil penelitian. Subjek penelitian adalah peserta didik. Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah; 1. Observasi, dilakukan dengan cara mengamati keadaan lingkungan sekolah dan keberadaan sekolah 2. Wawancara, dilakukan terhadap peserta didik yang menjadi klien dan 3. Dokumentasi, dilakukan dengan cara melihat data peserta didik yang menjadi klien. Hasil penelitian ini adalah, analisis kenakalan

peserta didik tergolong baik. Hal tersebut dapat ditinjau dari keseharian peserta didik selama berada di lingkungan pondok pesantren tidak pernah mendapatkan sanksi.

Cara mensitasi artikel:

Nurul Khasanah, Et.all (2023). Penanganan Permasalahan Pada Peserta Didik Melalui Bimbingan Konseling Islam di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta ,MUJAHADA:Jurnal Pengabdian Masyarakat 1(2), 16-26. <https://doi.org/.....>

PENDAHULUAN

Menilik kembali sejarah perkembangan ilmu bimbingan dan konseling Indonesia, bimbingan dan konseling awalnya dikenal sebagai bimbingan dan penyuluhan (*guidance and counseling*). Namun, dalam perkembangan Bahasa Indonesia tahun 1970 (awal orde baru), istilah penyuluhan itu berkembang pemakaiannya hingga ke bidang lain seperti, penyuluhan pertanian, penyuluhanKB, penyuluhan gizi, penyuluhan hukum, penyuluhan agama dan lain sebagainya. Disini, penyuluhan cenderung diartikan sebagai pemberi informasi saja, bahkan terkadang hanya dalam bentuk ceramah atau pemutaran film.Menyadari pemakaian istilah yang tidak sesuai tempatnya, maka sebagian para ahli bimbingan penyuluhan Indonesia yang bergabung dalam IPBI mulai meragukan ketepatan penggunaan istilah penyuluhan sebagai konseling. Oleh karena itu, sebagian dari mereka memberikan usulan bahwa penyuluhan harus segera dikembalikan maknanya yaitu konseling, sehingga pada saat ini konseling ada pada makna yang benar.

Secara rinci, menurut surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 025/0/1995, bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik perorangan maupun kelompok untuk mencapai kemandirian dan tumbuh kembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, belajar, dan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma- norma yang ada dan berlaku. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan Konseling merupakan bantuan untuk peserta didik baik individu maupun kelompok untuk mengembangkan potensinya secara maksimal dan mandiri. Disamping bimbingan konseling secara umum, terdapat juga bimbingan konseling secara Islam. Tidak jauh beda, Bimbingan Konseling Islam merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh konselor kepada individu atau kelompok yang memiliki kecenderungan terhadap masalah yang sedang dialami, berupa saran atau solusi dengan mengacu pada norma-norma syariat islam yang berlaku.¹

Sedangkan menurut farid Hariyanto (anggota IKI Yogyakarta) dalam artikelnya menjelaskan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah landasan berpijak yang benar tentang bagaimana konseling dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan perubahan positif pada klien mengenai cara dan paradigma berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan, dan bertindak laku sesuai dengan wahyu dan paradigma kenabian. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah dibutuhkan, mengingat

¹ Kuliayatun, *Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*, (Lampung: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, 2020), hlm. 101

setiap siswa di sekolah memiliki masalah baik masalah pribadi maupun masalah dalam proses belajar, yang tentunya setiap permasalahan yang dihadapi setiap siswa berbeda-beda. Dalam hal ini, peran Bimbingan Konseling Islam dalam pendidikan merupakan upaya untuk membantu individu agar menjadi manusia yang berkembang dalam hal pendidikan, serta membantu membentuk kepribadian yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki wawasan global, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan ketrampilan yang tepat baik untuk diri sendiri maupun lingkungannya.²

Sejalan dengan itu, tujuan Bimbingan Konseling Islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sehingga, urgensi Bimbingan Konseling Islam dalam dunia pendidikan sangat penting. Mengapa ? karena untuk mencapai perkembangan dan keoptimalan dalam proses pendidikan. Dalam sebuah lembaga baik formal maupun non formal, sering terjadi sebuah permasalahan yang mengakibatkan perubahan negatif atau penghambat proses pembelajaran. Masalah dapat diartikan sebagai suatu hal yang menjadi penghalang untuk mencapai tujuan. Menurut Krulik dan Rudnik, masalah secara formal dapat diartikan sebagai, *"a problem is a situation, quantitatively or otherwise, that confronts an individual or group of individuals, that requires resolution, and for which the individual sees no apparent or obvious means or path to obtaining a solution"*. Artinya, masalah merupakan situasi yang dihadapi oleh seseorang atau kelompok yang memerlukan suatu pemecahan, namun individu atau kelompok tersebut tidak mempunyai cara yang langsung dapat menentukan solusinya.³

Bimbingan dan Konseling Islam memandang individu sebagai seorang yang berada dalam proses berkembang yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan dan kemandirian tersebut individu memerlukan bimbingan dan konseling Islam, agar memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman menentukan arah kehidupannya. Kedudukan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan formal maupun non-formal menjadi penting, karena proses kegiatan belajar mengajar melibatkan guru dan peserta didik yang saling berinteraksi. Dari interaksi ini dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku peserta didik selama kegiatan belajar di sekolah maupun ketika diluar. Bimbingan konseling Islam memiliki tiga fungsi yang penting seperti pencegahan dari hal-hal negatif, langkah perbaikan diri, dan pengembangan fitrah individu.⁴ Generasi Z adalah generasi yang lahir pada tahun 2001 – sekarang.

Dalam hal ini, peserta didik yang penulis teliti merupakan siswi kelas tiga Madrasah Aliyah Ibnu Qoyyim Putri. Siswi tersebut merupakan anak kelahiran 2010, hal ini membuat peserta didik masuk ke dalam kelompok Generasi Z. Generasi Z sudah terbiasa dengan media sosial dan tidak asing lagi dengan berbagai fitur yang ada di aplikasi tersebut. Generasi Z hidup dalam budaya yang serba cepat, sehingga

² Anas Rohman, *Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pendidikan*, (Semarang: Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, 2016), hlm. 147

³ Dindin Abdul Muiz Lidiyallah, *Heuristik Dalam Pemecahan Masalah Matematika Dan Pembelajarannya Di Sekolah Dasar*, (Jurnal Elektronik, 2011), hlm. 2

⁴ Faqih, Ainur Rahim, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, (Jakarta: Pers, 2001), hlm. 37

mejadikannya sedikit pemalas dan kurang konsentrasi. Generasi Z adalah anak serba instan yang menginginkan segalanya berhasil dalam waktu cepat bahkan jika bisa dengan tidak melibatkan kerja keras. Anak-anak yang tergabung dalam generasi z sering mengerjakan berbagai persoalan dalam satu waktu dan fokusnya terbagi-bagi. Akibat dari kemajuan dan kecanggihan teknologi, generasi Z dipenuhi dengan berbagai informasi dari seluruh dunia. Disamping kemajuan teknologi yang semakin pesat, agar ia tidak terjerumus ke dalam informasi yang salah generasi Z dituntut untuk memiliki dasar dalam menganalisis secara kritis, memilih secara bijak serta mengambil keputusan hidupnya.

Selain ia dituntut untuk belajar, ia juga dituntut untuk bisa menyaring apa yang ia dapatkan. Belum lagi tantangan dari kehidupan sosial anak-anak yang kerap sekali meremehkan orang. Seperti yang dialami oleh klien penulis, yang latarbelakangnya ialah mempunyai saudara kembar. Dimana klien sering merasa dibanding-bandingkan oleh temannya karena ia tidak seperti kembarannya yang pintar secara kognitif. Berangkat dari tuntutan dan permasalahan tersebutlah, klien yang merupakan generasi Z ini merasa sedikit tertekan, lelah dan gampang stress. Akibatnya, karena klien tidak tau akan bercerita kepada siapa dan takut akan menimbulkan permasalahan, ia menjadi murung dan memilih untuk bungkam dan menampung segala celoteh temannya sendirian. Stress didefinisikan sebagai *"a substantial imbalance between demand (physical and/or psychological) and response capability, under conditions where failure to meet that demand has importance consequences"*. Artinya, stress akan muncul pada individu bila ada ketidakseimbangan atau kegagalan individu dalam memenuhi kebutuhannya baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Selanjutnya, Nasib dalam Cannon menyatakan bahwa stress adalah sebagai gangguan homeostasis yang menyebabkan perubahan pada keseimbangan fisiologis yang dihasilkan dari adanya rangsangan terhadap fisik maupun psikologi.⁵

Pada umumnya penyebab stres adalah suatu keinginan yang tidak terpenuhi atau keinginan khawatir apabila tidak terpenuhi. Penyebab stres dapat berasal dari berbagai sumber, baik dari kondisi fisik, psikologis, maupun sosial dan juga muncul pada situasi kerja, di rumah, dalam kehidupan sosial, dan lingkungan luar lainnya. Beberapa faktor penyebab umum dari stres antara lain: masalah pekerjaan, ujian, problem rumah tangga, sakit, kurang tidur dan banyak lainnya. Lebih lanjut, Sukadiyanto dalam acevedo, menyatakan bahwa stress dapat ditimbulkan, pertama: oleh karakteristik bawaan yang merupakan predisposisi keturunan dan keterbatasan psikologis individu. Kedua, dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti kondisi dan situasi tempat tinggal serta pengalaman masa lalu individu.⁶

Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islam terbagi menjadi dua yaitu teknik bimbingan kelompok dan bimbingan secara individu. Bimbingan individu terbagi menjadi 3 teknik yaitu, *directive counseling*, *non directive counseling*, dan *electif counseling*.⁷ *Directive counseling* adalah bimbingan dengan konsep keaktifan

⁵ Tua Lionban Gaol Nasib, *Teori Stres: Stimulus, Respon Dan Transaksional*, (Buletin Psikologi, 2016), hlm. 2

⁶ Ahmad Syamsul Muarif, *TAWARAN: Layanan Konseling Berbasis Meditasi Dalam Mengurangi Stres Pada Generasi Milenial*, (Yogyakarta: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2019), hlm. 73

⁷ Ibid, hlm. 58-62

berada pada penasihat atau konselor. Konselor diharapkan aktif menyampaikan ide kepada konsultan atau klien, dengan menyesuaikan masalah apa yang akan diselesaikan. *Non directive counseling* yaitu, seorang penasihat lebih banyak mendengarkan apa yang dikatakan klien, sehingga pada teknik ini klien yang lebih aktif sedangkan konselor hanya memberikan pengarahan saja. *Electif counseling* adalah teknik dengan konsep kombinasi, jadi pada teknik ini penasihat memegang penuh keputusan “cara apakah yang paling tepat digunakan pada konseling”. Tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan klien dengan berlandaskan ajaran Islam. Pada kesempatan ini, penulis menggunakan teknik bimbingan individu *electif counseling*.⁸

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes.⁹ Pendekatan yang penulis gunakan adalah deskriptif yaitu bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah data deskriptif.¹⁰ Subjek penelitian adalah mahasiswa praktikan BKI dan peserta didik.

Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui beberapa Langkah yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/ verification*). Sedangkan teknik keabsahan data adalah Ketekunan pengamatan, Perpanjangan waktu penelitian, Kecukupan referensi serta Pengecekan anggota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rabu, 17 Mei 2023, mahasiswa Semester 6 STAI Masjid Syuhada Yogyakarta mengikuti penyerahan praktik Bimbingan Konseling Islam di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta adalah sekolah berbasis Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Putra-putri Ibnul Qoyyim yang didirikan pada tanggal 10 Dzulqo'dah 1403 bertepatan dengan 20 Agustus 1983 adalah merupakan salah satu bentuk amal usaha dari PDHI Yogyakarta yang perkembangannya sampai saat ini terus menunjukkan peningkatan. Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim merupakan madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Persaudaraan Djamaah HajilIndonesia (PDHI) yang dipimpin oleh GBPH

⁸ Op.cit, hlm. 105-106

⁹ Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) hlm. 1

¹⁰ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2010) hlm. 23

Joyo Kusumo (adik Sri Sultan Hamengku Buwono X). Madrasah yang bervisikan “Mencetak Generasi Mukmin, Muallim, Mujahid yang Mukhlis” ini, memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan. Siswa putra dan putri di madrasah ini, dipisah menjadi duasekolah dengan manajemen yang berbeda. Madrasah untuk siswa putra terletak di Jalan Jogja-Wonosari km 10,5 Tegalyoso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, yang dipimpin oleh Bapak H. Rohadi Agus Salim, S.Pd.I. Sementara madrasah untuk siswa putri terletak di Jalan Jogja-Wonosari km 8,5 Gandu, Sendangtirto, Berbah, Sleman, yang dipimpin oleh Bapak H. Aceng Musthofa, M.Pd.I. Pondok Pesantren Putra-putri Ibnu Qoyyim mempunyai tujuan mendidik santri agar menjadi manusia muslim selaku kader-kader Ulama dan Mubaligh yang berjiwa; ikhlas, tabah, tangguh, mandiri dalam mengamalkan ajaran islam secara utuh dan dinamis, serta siap bertugas melayani dan mengasuh jama’ah. Dan dalam strateginya bersifat memadukan model pesantren dengan sekolah, pendidikan agama dengan pendidikan umum, dengan menggunakan system klasikal serta menggunakan kurikulum yang mandiri yaitu hasil perpaduan yang seimbang antara kurikulum pemerintah dan kurikulum pondok.

Adapun pembagian praktik yaitu, mahasiswi kelas regular ditempatkan di Madrasah Aliyah Ibnu Qoyyim Putri, sedangkan mahasiswa regular dan seluruh mahasiswi kelas karyawan ditempatkan di Madrasah Aliyah Ibnu Qoyyim Putra. Penulis merupakan mahasiswi kelas regular dan berkesempatan melakukan praktik di Madrasah Aliyah Ibnu Qoyyim Putri. Penyerahan di Madrasah Aliyah Ibnu Qoyyim Putri berlangsung dengan *khidmat* pada pukul 07.15 WIB sampai dengan 08.30 WIB. Penyerahan dilakukan oleh Ibu Dr. Rubini S.Pd.I M.Pd.I selaku dosen pengampu mata kuliah Bimbingan Konseling Islam. Dimana penyerahan tersebut disambut dan diterima dengan hangat lagi baik oleh Kepala Madrasah yaitu Ibu Erlin Cahyaningsih S.Pd. Setelah Penyerahan Berlangsung, mahasiswi praktikan ditunjukkan guru pamong untuk mendampingi selama praktik berlangsung yaitu Ustadzah Mutia Azmi S.Sos Dalam diskusinya, mahasiswi praktik dengan guru pamong sepakat bahwa jadwal untuk melakukan praktik dilakukan satu minggu sekali pada hari kamis.

Kamis, 25 Mei 2023 pukul 13.00 WIB – 15.00 WIB, penulis berkesempatan melakukan praktik perdana pada klien atas nama Fitria Nurrohmah kelas 11 jurusan Ilmu Pendidikan Alam (IPA). Fitria berasal dari Sleman Yogyakarta dan merupakan anak terakhir, yang hanya selang waktu beberapa menit dengan kembarannya. Fitria sudah hampir 5 tahun mondok di Ibnu Qoyyim dan selalu aktif dalam bidang pramuka. Fitria memiliki cita-cita masuk di Universitas Gadjah Mada Prodi Kedokteran. Disamping itu, fitria sangat gemar berbahasa Inggris dan Arab. Karakter yang nampak dalam dirinya adalah sedikit pendiam namun aktif berorganisasi. Ia juga memiliki gaya bersosialisasi yang cukup baik, dan tidak memandang apapun untuk memulai berteman. Pertemuan perdana ini, penulis gunakan untuk lebih mengenal klien. Untuk itu, penulis melakukan pendekatan dengan tidak membahas topik yang terkesan formal dan monoton agar klien merasa nyaman dalam suasana dan untuk menekankan kemistri keduanya. Disini, kedua belah pihak saling bertukar informasi dan menceritakan kesehariannya.

Kamis, 1 Juni 2023, pukul 13.00 WIB – 15.00 WIB, merupakan hari kedua penulis melakukan praktik di Madrasah Aliyah Ibnu Qoyyim Putri. Pada hari kedua

ini, Fitria yang merupakan anak dengan tipe pemalu ini akhirnya lebih banyak berbicara daripada hari pertama. Dari obrolan hari kedua ini, dapat penulis simpulkan bahwa ia sering mengalami stress ringan karena memiliki kebiasaan yang terbilang buruk yaitu memendam permasalahan sendiri dan tetap berusaha bersikap baik dan tampak biasa saja kepada temannya walaupun ia sedang berantakkan hati serta pikirannya. Dalam hal lain ia mampu menerapkan seni membohongi diri sendiri demi meyenangkan orang lain. Setelah ia mampu menceritakan segala sesuatu yang menjadi masalah dalam hidupnya itu, penulis menggali alasan mengapa ia sering memendam permasalahannya sendiri hingga mengakibatkan stress.

Jawabannya adalah karena ia diam-diam sering memikirkan perkataan orang lain yang menyangkut dirinya, seperti contoh ia merasa tertekan akan perkataan temannya tentang dirinya yang dibeda-bedakan dengan kembarannya. "kok kamu tidak seperti kembaranmu sih, yang peringkat 5 besar terus." Itulah salah satu perkataan yang menjadi beban pikiran Fitria. Padahal Fitria bukan malas ataupun tidak bisa namun, ia unggul di bidang lain. dalam hal ini, yaitu bidang ketrampilan berbeda dengan kembarannya yang unggul dalam aspek kognitifnya. Seperti yang dijelaskan pada pertemuan praktik pertama, fitria adalah anak yang gemar berorganisasi dan sekarang ia sedang mencoba hal lain yaitu menulis. Walaupun baru untuk sekedar konsumsi pribadi, dalam tulisannya, ia menceritakan kehidupan seorang yang terlahir kembar. Melalui tulisan itulah, ia bisa menemukan dan meraasakan apaitu lega, karena ia bisa menuangkan segala resah dalam tulisan sendiri.

Kamis, 8 Juni pukul 15. 30 WIB – 17.00 WIB, adalah hari ketiga penulis melakukan praktik. Pada hari ini, Fitria tampak lebih ceria dan sangat antusias dalam percakapan. Melalui beberapa pendekatan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya, dengan bertahap penulis memberikan saran atas permasalahan yang dialami klien. Permasalahan yang dihadapi oleh klien yaitu, stress dan sedikit insecure. Oleh karena itu, sebagai konselor Islam penulis mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti hilangnya rasa syukur, dan menyalahkan keadaan. Hakikat bimbingan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memperdayakan Iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepada umatnya untuk mempelajari tuntutan Allah dan rasulNya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntutan Allah SWT. Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat. ¹¹

Penulis memberikan penguatan untuk klien agar tidak lagimerasa berbeda dari yang lain karena setiap manusia mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Takaran yang Allah berikan sama, dan apabila kita tidak unggul di bidang A namun kita unggul di bidang B. hanya perlu mendongkrak kemauan saja untuk menuju kelebihan kita. Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat. Maka, penulis memberikan cara agar klien mampu mengendalikan

emosinya dan mampu menyaring segala ucapan orang lain tentang dirinya. Tidak semua ucapan orang harus dituruti, karena menurut ucapan orang tidak akan selesai hanya akan menambah kelelahan kita. Mengapa? Karena niat dari awal bukanlah niat ibadah karena Allah ta'ala namun semata hanya untuk memenuhi ucapan atau statemen orang terhadap kita agar kita tampak lebih sempurna dalam kacamata orang tersebut. Niatlah karena Allah, lakukan semua dengan ikhlas maka semua akan berjalan dengan sebaik yang tak kita kira. Cukup menjadi masukan saja ucapan orang lain terhadap kita, lalu bermuhasabah dan kenakan sikap bodoamat untuk menjaga mental kita.

Penguatan untuk mencintai dan menjadi diri sendiri juga dilakukan oleh penulis, supaya klien dapat memahami dirinya sendiri serta mampu mengelola emosinya dalam segala hal. Kematangan dalam emosi ada 4 yaitu, (1.) Kontrol emosi, seseorang yang mampu mengontrol emosinya, mampu juga dalam mengontrol perilakunya. (2.) Pengambilan keputusan, klien mampu mempertimbangkan sebab akibat dalam proses pengambilan keputusan. (3.) Penerimaan diri, klien harus mampu menerima dirinya sendiri dan orang lain apa adanya agar tingkah laku yang dikeluarkan akan sesuai hati nurani, sehingga kemungkinan untuk berperilaku menyimpang sangatlah kecil. (4.) Tanggung jawab, dengan segala resiko yang telah diambil klien harus bertanggung jawab atas keputusannya dan mampu bertanggung jawab atas apa yang terjadi akibat reaksi emosi yang dikeluarkan. Jika klien telah matang secara emosi, mampu bertanggung jawab akan segala hal, dan akan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya.

Kamis, 15 Juni 2023, hari terakhir pelaksanaan praktik. Penulis melakukan perbincangan seperti biasa dengan memberikan motivasi singkat atas kesimpulan seluruh pertemuan sebelumnya. "Dunia sangatlah luas, jangan hiraukan ucapan orang yang menyakiti hatimu. Teruslah berjalan sesuai kemampuanmu dan gali segala potensi yang dimiliki, lalu pergilah jauh ke tempat cita-cita mu bersemayam. Libatkan Allah selalu dalam langkahmu, dan jangan lupakan ridho orang tua. Bersyukurlah setiap hari akan apa yang kamu dapati, insecure hanya untuk orang yang tidak percaya diri. Jadilah yang terbaik diantara semua yang baik tanpa pamrih, maka orang yang tidak suka padamu akan tertunduk malu melihat pencapaiannya". Selain merubah suasana bahagia menjadi haru, hari terakhir sangatlah berkesan untuk klien. Seperti halnya menemukan sosok kakak perempuan, Fitriana mengungkapkan terimakasih dan rasa syukurnya bisa dipertemukan dengan penulis. Untuk mengenang segala aktivitas selama praktik Bimbingan Konseling Islam, penulis mengikat kenangan bersama dengan tumbler lucu berwarna hijau toska. Pertemuan ini diakhiri dengan foto bersama serta pelukan yang hangat.

Rabu, 21 Juni 2023, 08.00 WIB – 09.15.00 WIB. Penarikan seluruh mahasiswa/ mahasiswi praktikan Madrasah Aliyah Ibnu Qoyyim Yogyakarta berjalan dengan lancar. Sebuah penghargaan dan kenang-kenangan diberikan oleh Madrasah Aliyah. Permintaan maaf dan terimakasih saling terucap dari kedua belah pihak. Penutupan ini dihadiri oleh Ibu Dr. Rubini S.Pd.I M.Pd.I selaku dosen pengampu mata kuliah BKI, Kepala Madrasah yaitu Ibu Erlin Cahyaningsih S.Pd, Ustadzah Muthia Azmi S.Sos selaku Guru Pamong dan seluruh mahasiswi Praktikan.

Kegiatan praktik Bimbingan Konseling Islam merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Berbagai pengalaman muncul ketika menghadapi klien. Praktik ini mengasah kemampuan dalam bidang sosial dan membantu penulis mengenal layanan psikologi Islami, dimana asas dan prinsipnya berpijak pada konsepsi manusia dalam pandangan Islam. Merupakan suatu penghargaan untuk penulis sendiri karena membantu klien dalam membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangannya dari tahap ke tahap hingga klien mencapai titik kemampuan yang optimal.



Gambar 1 : konselor menggali permasalahan dan memberikan stimulus kepada klien



Gambar 2 : menggali potensi klien



Gambar 3 : pemberian reward

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil praktik yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa klien memiliki karakter pendiam namun suka berteman. Permasalahan yang penulis temui pada klien yaitu, mudah mengalami stress akibat terlalu memikirkan ucapan orang terhadap dirinya. Dalam hal ini, cara penulis dalam menangani permasalahan klien adalah

dengan melakukan pendekatan dan motivasi bertahap. Hasil dari praktikan selama ini, klien sudah tampak lebih ceria dan sedang berusaha untuk tidak terlalu mendengarkan ucapan orang lain yang mengganggu pikirannya.

Berdasarkan hasil praktik yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalamnya. Untuk itu, penulis sangat membutuhkan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terkait dengan pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam secara nyata nantinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dihaturkan untuk Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta yang telah berkenan menerima dan memfasilitasi segala kebutuhan pada saat konseling berlangsung. Terimakasih dan salam cinta untuk klien saya yaitu Fitria Nurrohmah, semoga menjadi pribadi yang lebih baik dan tercapai cita-cita nya, Aamiin. Tidak lupa juga terimakasih untuk seluruh elemen yang telah membantu saya dalam menyelesaikan konseling ini, terutama kepada STAI Masjid Syuhada Yogyakarta, Dosen Mata kuliah Praktik Bimbingan Konseling Islam yaitu Dr. Rubini S.Pd.I M.Pd.I., dan semua sahabat karib saya selama praktik di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Putri.

DAFTAR RUJUKAN

- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Faqih. Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan Konseling Dalam Islam*. Jakarta. Pers
- Gaol Nasib, Tua Lionban. 2016. *Teori Stres: Stimulus, Respon Dan Transaksional*. Buletin Psikologi
- Kuliyatun. 2020. *Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Lampung. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam
- Muiz Lidinillah. 2011. Dindin Abdul. *Heuristik Dalam Pemecahan Masalah Matematika Dan Pembelajarannya Di Sekolah Dasar*. Jurnal Elektronik
- Rohman, Anas. 2016. Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pendidikan. Semarang. Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Strauss, Anselm dan Yuliet Corbin. 2007. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Syamsul Muarif, Ahmad. 2019. *TAWARAN: Layanan Konseling Berbasis Meditasi Dalam Mengurangi Stres Pada Generasi Milenial*. Yogyakarta. Jurnal Bimbingan Konseling Islam